

## BUDAYA INDONESIA DALAM *MOCKUMENTARY* “MALAM MINGGU MIKO 2” KOMPAS TV

**Naafi Nur Rohma**

Dosen Sekolah Tinggi Teknik Surabaya  
Jl. Ngagel Jaya Tengah 73-77 Surabaya 60284  
E-mail: naafinurrohma@gmail.com

**Achmad Sjafi'i**

Dosen Program Studi S-1 Televisi dan Film, FSRD  
Institut Seni Indonesia Surakarta  
Jl. Ringroad Km 5.5 Mojosongo Surakarta 57127

### ABSTRACT

*The serial program of comedy “Malam Minggu Miko 2” the story of ‘Malam Baru Miko’ which is broadcasted by Kompas TV is a program which shows in mockumentary format. It is a format of television broadcasting program which contains of fictive story filmed similarly to documentary format that its roles have realistic characters and reflect current real life. This study considers television device as a text. Employing semiotic approach of Charles Sanders Peirce, relating three main components: representamen, object, and interpretant. This study investigates the significances of Indonesian cultural marks emerged on the text. Limitation of the Indonesian cultural marks emerged includes politeness, regards, greetings, smiles, respects, hospitalities, gotong royong (mutual helps), and slametan (traditional feast). The result of this study shows that some marks considered as Indonesian culture are found in some frames of pictures from the serial program of comedy “Malam Minggu Miko 2” the story of ‘Malam Baru Miko’ broadcasted by Kompas TV.*

**Keywords:** Culture, Indonesia, mockumentary, and Semiotics.

### PENDAHULUAN

*Mockumentary* adalah format sebuah tayangan televisi cerita fiksi yang memiliki tokoh-tokoh serta kehidupan sesuai dengan kenyataan, dipadukan dengan tehnik pengambilan gambar dokumenter. Format tayangan televisi *mockumentary* pada program seri komedi “Malam Minggu Miko 2” cerita *Malam Baru Miko* di Kompas TV menjadi format tayangan televisi pertama di Indonesia. Program seri komedi “Malam Minggu Miko 2” merupakan program

lanjutan dari *Malam Minggu Miko* season 1. Program tersebut tayang perdana pada bulan Desember 2012 di KOMPAS TV 1. Program ini kembali hadir di KOMPAS TV pada tanggal 17 Agustus 2013 dengan judul “Malam Minggu Miko 2” yang tayang setiap hari Sabtu pukul 19.00 WIB. Pada program seri komedi *mockumentary* tersebut mengangkat cerita seputar permasalahan hidup mahasiswa *jomblo* di setiap malam minggunya.

Program seri komedi *mockumentary* “Malam Minggu Miko 2” tayang mingguan,

dua cerita dalam setiap penayangannya, dengan panjang durasi masing-masing 12 menit. Pada seri komedi “Malam Minggu Miko 2” terdapat beberapa perubahan, karakter Adriandhy sudah tidak lagi muncul. Rumah Miko juga diganti dengan rumah baru, tetapi karakter Anca, Maemunah, dan Morganissa tetap ada. Selain itu, terdapat karakter baru yang menjadi teman satu sekontrakan Miko yaitu Dovi. Andovi da Lopez, atau dipanggil dengan Dovi, yang diceritakan sebagai saudara jauh Miko yang numpang tinggal di rumah kontrakan Miko.

Pendekatan semiotika merupakan pendekatan yang dipakai dalam penelitian program seri komedi “Malam Minggu Miko 2” cerita *Malam Baru Miko* di Kompas TV ini. Adapun alasannya, yaitu semiotika berorientasi kepada “pembaca” atau penerima pesan sekaligus sebagai pemberi makna pada sebuah karya *audiovisual*. Tipe pendekatan yang menonjolkan peranan pembaca sebagai penyambut dan penghayat merupakan tipe pendekatan pragmatik (Kris Budiman, 2011:6).

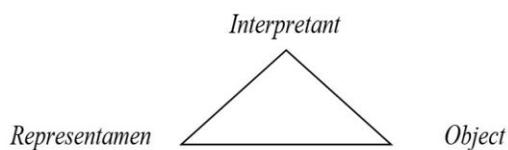
Peirce mengatakan bahwa tanda-tanda berkaitan dengan objek-objek yang menyerupainya; keberadaannya memiliki hubungan sebab-akibat dengan tanda-tanda atau karena ikatan konvensional dengan tanda-tanda tersebut. Ia menggunakan istilah *ikon* untuk kesamaannya, *indeks* untuk hubungan sebab-akibat, dan *simbol* untuk asosiasi

konvensionalnya (Berger, 2000:14). Menurut Peirce, tanda *is something which stands to somebody for something in some respect or capacity* (Alex Sobur, 2003:41).

Pendekatan semiotika Peirce mengaitkan tiga segi komponen utama yaitu, *a sign* sebagai *representamen*, *an object* sebagai *object*, dan *a meaning* sebagai *interpretant*. Pada proses hubungan dari *representamen* ke *object* disebut proses *semiosis*. Dalam pemaknaan suatu tanda, proses *semiosis* ini belum lengkap karena kemudian ada satu proses lagi yang merupakan lanjutan yang disebut *interpretant* (proses penafsiran). *Representamen* adalah sesuatu yang bersifat indrawi (*perceptible*) atau material yang berfungsi sebagai tanda (Kris Budiman, 2011:74). Keberadaan *representamen* menimbulkan *interpretant* yang sama dengannya, di dalam benak *interpreter*. Dengan kata lain, *representamen* maupun *interpretant* merupakan sebuah tanda, yakni sesuatu yang menggantikan sesuatu. *Representamen* muncul mendahului *interpretant*, tetapi kemunculan *interpretant* dikarenakan adanya *representamen*. *Object* merupakan tanda yang tidak harus konkret, tidak harus bersifat kasat mata (*observable*) atau eksis sebagai realitas empiris, tetapi bisa pula entitas lain yang abstrak, bahkan imajiner dan fiktif (Kris Budiman, 2011:74). Karena sifatnya yang mengaitkan tiga segi yaitu *representamen*, *objek*, *interpretan*, dalam

suatu proses *semiosis*, teori semiotik Peirce disebut bersifat *trikotomis* (Hoed,2011:4).

Bagan itu menunjukkan bahwa *representamen* adalah sebuah subjek dalam hubungan triadik yang menghasilkan tanda kedua yang disebut dengan *object*, dan tanda yang ketiga disebut dengan *interpretant*, dalam hubungan triadik, *representamen* menentukan interpretan dalam objek yang sama dan hubungan triadik tersebut menghasilkan sebuah makna (proses penafsiran) yaitu interpretan.



Bagan 1. Segitiga Semiotika Charles S. Peirce  
(Sumber: Deledalle, 2000: 47)

Peirce mengembangkan analisisnya dari masing-masing komponen trikotomi menjadi sembilan macam berdasarkan masing-masing hubungan atau ketiga fungsinya, untuk *representamen*: *qualisign*, *legisign*, dan *sinsign*; untuk *object*: *icon*, dan *index*, *symbol*; untuk *interpretant*: *rhema*, *decisign*, dan *argument* (Deledalle, 2000:19). Dilihat dari sudut pandang *representamen*, yang semata-mata kemungkinan logis (*logical possibilities*) itu, Peirce membedakan tanda-tanda menjadi tiga (Kris Budiman, 2011:77) yaitu: 1) *Qualisign* adalah suatu kualitas yang merupakan tanda, walaupun pada dasarnya belum dapat menjadi tanda

sebelum mewujud (*embodied*), 2) *Sinsign* adalah suatu hal yang ada (*exist*) secara aktual yang berupa tanda tunggal, dan 3) *Legisign* adalah suatu hukum (*law*), seperangkat kaidah atau prinsip yang merupakan tanda; setiap tanda konvensional kebahasaan adalah *legisign*.

Berdasarkan hubungan *representamen* dengan objeknya, Peirce membagi tanda menjadi : 1) Ikon (*icon*) adalah tanda yang didasarkan atas “keserupaan” atau “kemiripan” antara *representamen* dan objeknya; 2) Indeks (*index*) adalah tanda yang memiliki kaitan fisik, eksistensial, atau kausal di antara *representamen* dan objeknya; 3) Simbol (*symbol*) adalah tanda yang *representamen*, merujuk kepada objek tertentu tanpa motivasi; simbol terbentuk melalui konvensi-konvensi atau kaidah-kaidah, tanpa adanya kaitan langsung di antara *representamen* dan objeknya (Kris Budiman, 2011:78).

Berdasarkan *interpretant*, tanda (*sign*, *representamen*) dipilah menjadi : 1) *Rhema* adalah suatu tanda kemungkinan kualitatif (*a sign qualitative possibility*), yakni tanda apa pun yang tidak betul dan tidak salah; 2) *Dicent sign* atau *dicisign* adalah tanda eksistensial aktual, suatu tanda faktual, yang biasanya berupa sebuah proposisi; 3) *Argument* adalah tanda “hukum” atau kaidah, suatu tanda nalar (*a sign of reason*), yang didasari oleh *leading principle* yang menyatakan bahwa peralihan dari premis-premis tertentu

kepada kesimpulan tertentu adalah cenderung benar (Kris Budiman, 2011:31).

Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam suku dan adat istiadat, tidak mengherankan jika Indonesia memiliki budaya yang berbeda-beda pula. Indonesia merupakan negara yang terletak di benua Asia. Oleh karena itu, Indonesia termasuk ke dalam bangsa Timur. Sebagai bangsa Timur yang memiliki budaya Timur harus mementingkan kerohanian, perasaan, gotong-royong, bertentangan dengan budaya Barat yang mementingkan materi, intelektualisme, dan individualisme (M. Munandar Soelaeman, 2001:61). Kebudayaan mengatur agar manusia dapat mengerti bagaimana seharusnya bertindak, berbuat, menentukan sikapnya jika mereka berhubungan dengan orang lain.

Indonesia mendapat peringkat tertinggi di dunia dengan jumlah skor 98% dari survey yang dilakukan oleh *The Smiling Report 2009* (<http://sosbud.kompasiana.com>). Hal ini membuktikan bahwa Indonesia memiliki perilaku sopan santun yang tinggi. Selain sikap sopan santun yang ditunjukkan, sikap murah senyum juga menunjukkan keramahan bagi masyarakat Indonesia.

Peneliti membatasi penelitian mengenai budaya Indonesia ke dalam beberapa perikelakuan yang mencerminkan budaya Indonesia, yaitu seseorang berkelakuan sopan santun, salam, sapa, senyum, menghormati, tolong menolong

atau gotong royong, keramahan, serta adat istiadat berupa *slametan*.

## PEMBAHASAN

### Budaya Indonesia dalam *Mockumentary* Cerita 'Malam Baru Miko'

Proses signifikasi dilakukan melalui tiga tahap. Tahap pertama, mendeskripsikan adegan yang tampak pada potongan adegan, yaitu: pengambilan gambar, kostum, dan *setting*. Pada tahap kedua, menganalisis potongan adegan yang menginterpretasikan budaya Indonesia melalui trikotomi Peirce, yaitu *representamen*, *object*, dan *interpretant*. Pada tahap ketiga, memaparkan proses *semiosis* yang menginterpretasikan budaya Indonesia berdasarkan hubungan relasi triadik Peirce.

#### 1 Adegan Pertama

##### 1.1 Deskripsi Adegan

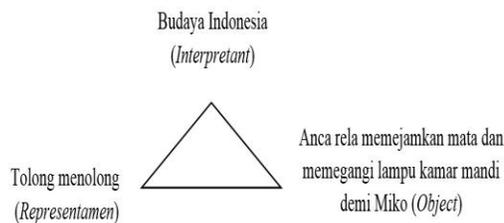
Pada Gambar 1 (TC: 00:11) tampak Miko melihat ke atas. Tampak dua kaca tembus pandang, salah satu kaca tersebut sebagai sekat dan salah satunya lagi adalah pintu. Pada pintu itu, tertempel satu besi yang membujur horisontal. Dinding tembok bercat warna kuning dan bertekstur, ventilasinya pun kecil, hanya cukup untuk pergantian udara saja. Sebagian dinding di samping Miko diberi keramik warna putih. Miko memakai kaos oblong warna putih dan sebuah handuk warna merah tersampir di bahu sebelah kanan.



Gambar 1. Miko dan Anca  
(Sumber: "Malam Minggu Miko 2" cerita 'Malam Baru Miko')

Pada adegan TC: 00:31 tampak sosok Anca berdiri di atas sesuatu yang lebih tinggi. Rambutnya keriting berantakan. Selain itu, Anca memegang lampu yang sering mati jika tidak dipegangi. Lampu tersebut dalam keadaan menyala saat Anca memegangnya. Anca memakai kaos oblong warna putih polos dan celana kolor warna cokelat bermotif batik. Ruangannya terlihat sempit. Terdapat *shower* pada dinding batu warna abu-abu, yang semakin memperkuat bahwa tempat itu adalah kamar mandi.

Jika adegan tersebut digambarkan dengan bagan trikotomi Peirce, sebagai berikut:



Bagan 2. R-O-I: Tolong menolong—Anca rela memejamkan mata dan memegang lampu kamar mandi demi Miko—budaya Indonesia

## 1.2 Analisis Adegan

Tabel 1. Fungsi komponen R-O-I pada adegan pertama

<b>Representamen</b>	<b>Tolong Menolong</b>
<i>Qualisign</i>	Gambar kedua, Anca rela membantu Miko.
<i>Sinsign</i>	Anca berada di atas memegang lampu.
<i>Legisign</i>	Gambar kedua, Anca memejamkan mata.
<b>Object</b>	<b>Anca rela memejamkan mata dan memegang lampu kamar mandi demi Miko</b>
Ikon	Gambar kedua, Anca. Ia memakai kaos oblong dan celana kolor warna cokelat motif batik.
Indeks	Gambar kedua, lampu yang mati jika tidak dipegangi.
Simbol	Solidaritas, pembantu, rasa hormat.
<b>Interpretant</b>	<b>Budaya Indonesia</b>
<i>Rhema</i>	Gambar pertama, Miko akan mandi, lampu terjadi kerusakan.
<i>Dicisign</i>	Gambar kedua, shower, penyekat dan pintu transparan, ventilasi kecil, tembok warna kuning bertekstur, dinding keramik-keramik putih. Anca adalah pembantu yang memakai celana kolor bermotif batik.
<i>Argument</i>	Tolong menolong merupakan wujud kesolidaritasan yang membudaya di masyarakat Indonesia.

## 1.3 Proses *Semiosis* Budaya Indonesia

Dalam adegan ini terdapat dua tokoh orang Indonesia yaitu Anca dan Miko. Anca dan Miko adalah orang Indonesia yang memiliki karakter yang berbeda, tetapi keduanya memiliki relasi. Dalam pemaknaan tanda, proses *semiosis* dapat terjadi dalam hubungan triadik yang melibatkan tiga komponen utama Peirce,

yaitu *representamen* yang merupakan subyek yang dilakukan oleh *object* dan menghasilkan *interpretant*. Wujud sikap tolong menolong merupakan *representamen* yang dilakukan oleh Anca kepada Miko mewakili *object* sehingga menghasilkan budaya Indonesia yang mewakili *interpretant*.

## 2. Adegan Kedua

### 2.1 Deskripsi Adegan

Pada Gambar 2 (TC: 00:47), tampak sebuah perahu *sampán* berada di atas laut yang luas. Perahu *sampán* ini memiliki alat penggerak berupa layar, dayung pada bagian belakang, dan mesin tempel. Rian berdiri di ujung perahu menghadap ke arah beberapa orang yang sedang memancing. Tampak tiga bendera Indonesia berkibar pada tali-tali yang mengikat di perahu. Layar perahu tidak dibentangkan, tidak ada suara mesin, dan dayung pun tidak bergerak. Selain itu, air laut terlihat tenang dan tidak ada perahu lain di sekitarnya.



Gbr. 2. Rian melakukan *stand up comedy* di perahu (Sumber: "Malam Minggu Miko 2" Cerita 'Malam Baru Miko')

Pada adegan TC: 00:50, Rian tersenyum lebar kepada para nelayan

sambil membentangkan kedua tangannya, sebagai salam pembuka. Ia memakai kaos warna abu-abu dan jas resmi dengan warna yang sama. Sedangkan adegan TC: 00:51 terlihat reaksi para nelayan. Tokoh terlihat jelas sedang melakukan aktivitas memancing. Sementara Rian, berusaha menghibur para nelayan dengan *stand up comedy*-nya. "Oke kita mulai aja. Pernah nggak? lo ngerasain di kota besar susah banget nyari parkir di mall? Karena mall-nya penuh!" Tampak para nelayan diam saja tanpa merespon, mereka tidak mempedulikan Rian lantaran lebih memilih memancing.

Jika adegan tersebut digambarkan dengan bagan trikotomi Peirce, sebagai berikut:



Bagan 3. R-O-I: Salam—Rian memberi salam sebelum melakukan *open mic*—Budaya Indonesia

### 2.2 Analisis Adegan

Tabel 2. Fungsi Komponen R-O-I pada adegan kedua

<b>Representamen</b>	<b>Salam</b>
<i>Qualisign</i>	Gambar kedua, Rian secara halus, ramah dan senang memberi salam nelayan
<i>Sinsign</i>	Gambar kedua, ramah dan senang diungkapkan Rian dengan tersenyum lebar sembari membentangkan kedua tangan-nya. Ia juga memberi salam dengan nada halus.
<i>Legisign</i>	Gambar kedua, Rian tersenyum lebar sambil memberikan salam sebelum

	<i>open mic.</i>
<b>Object</b>	<b>Rian memberi salam kepada para nelayan sebelum melakukan <i>open mic.</i></b>
Ikon	Rian ikon <i>stand up comedy-an.</i>
Indeks	Gambar pertama, supaya menjadi <i>stand up comedy</i> yang berbeda dari yang lain. Gambar ketiga, dengan memancing, nelayan bisa menghasilkan uang.
Simbol	Kesopanan dan keprofesionalan.
<b>Interpretant</b>	<b>Budaya Indonesia.</b>
<i>Rhema</i>	Gambar pertama, tiga bendera merah putih menandakan cinta dan bangga kepada Indonesia. Gambar kedua, Rian bahagia.
<i>Decisign</i>	Para nelayan memancing pada gambar ketiga menandakan di sana terdapat ikan.
<i>Argument</i>	Nelayan tidak mengetahui perkembangan zaman sehingga tidak tertarik dengan yang dilakukan Rian. Memancing lebih penting karena dapat menghasilkan uang.

### 2.3 Proses *Semiosis* Budaya Indonesia

Dalam adegan ini terdapat empat tokoh orang Indonesia yaitu Rian dan tiga nelayan. Sapaan kepada para nelayan dengan nada halus merupakan sikap yang mewakili *representamen* yaitu salam yang dilakukan oleh Rian mewakili *object* sehingga menghasilkan sebuah *interpretant* yaitu budaya Indonesia.

## 3 Adegan Ketiga

### 3.1 Deskripsi Adegan

Dalam Gambar 3 adegan 1 (TC: 01:27) terlihat Miko melihat ke arah kaca yang miring sambil membawa tumpeng. Ia berpakaian rapi warna *oranye* bergaris-garis horizontal biru dan berlengan

panjang. Miko akan pergi diperkuat dengan *setting* di depan pintu rumah yang ditunjukkan pada gambar kedua.

Pada adegan 2 (TC: 01:30) Miko menunjuk ke arah kaca yang miring kepada Anca sambil berkata, "Tuh, Liat tuh, kacanya miring." Terlihat dua lampu menyala *oranye* dari lampu yang di tempel di dinding. Miko membawa nasi tumpeng di sebelah tangannya dan memakai jam berwarna perak di sebelah tangannya yang menunjuk ke arah kaca.

Dalam adegan 3 (TC: 01:35) Anca melihat kaca yang dimaksud Miko. Miko menyuruhnya untuk membenahi kaca tersebut dengan lem kayu. Terdapat vas bunga di belakang punggung Anca dan sebuah lukisan abstrak tertempel di dinding. Pada gambar ini, ditunjukkan pula Anca mengenakan kaos oblong warna abu-abu dan bersablon gambar dengan tulisan kota Jakarta.



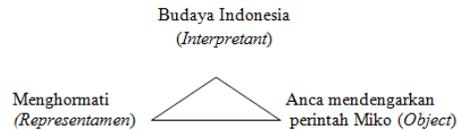
Gbr. 3. Anca pusing mendengar penjelasan Miko (Sumber: "Malam Minggu Miko 2" cerita "Malam Baru Miko")

Dalam adegan 4 (TC: 01:38), Miko memperingatkan Anca untuk hati-hati saat menggunakan lem kayu. “Hati-hati kalau pakai lem kayu ya. Ntar kalo kena baunya bisa bahaya tuh.” Miko menunjukkan dengan gerakan tangan ke hidung yang berarti, Anca harus berhati-hati dengan baunya. Anca mengangguk, lalu Miko memberitahu kepada Anca, bahwa Dovi akan tinggal di kontrakan.

Pada adegan 5 (TC: 01:58) Miko menjelaskan tentang Dovi kepada Anca panjang lebar. “Oh ya, jadikan gue punya sepupu, sepupu gue tuh punya sepupu juga, nah sepupu dari sepupu gue yang sepupunya dia itu punya sepupu yang tantenya itu adalah peliharaan dari ..” Anca mengkerutkan kening mendengarkan penjelasan Miko. Lalu, ia memegangi kepalanya tetapi Miko tetap melanjutkan penjelasannya. “Trus dia punya saudara ..” Anca tidak sanggup mendengarkan penjelasan Miko lagi dengan berkata “Ampun Mas, ampun Mas, ampun.”

Pada adegan 6 (TC: 02:06) Anca bercerita bahwa kata dokter, dirinya tidak boleh terlalu banyak mikir. Wajahnya tampak lesu dan rambut keritingnya berantakan. Nada suaranya terdengar lesu tidak bersemangat.

Jika adegan tersebut digambarkan dengan bagan trikotomi Peirce, sebagai berikut.



Bagan 4. R-O-I: Menghormati—Anca mendengarkan perintah Miko—budaya Indonesia

### 3.2 Analisis Adegan

Tabel 3. Fungsi komponen R-O-I Peirce pada adegan ketiga

<b>Representamen</b>	<b>Menghormati</b>
<i>Qualisign</i>	Gambar pertama, Gambar kedua, dan gambar keempat, dengan halus, Miko memanggil dan menyuruh Anca. Gambar kelima, Anca pusing.
<i>Sinsign</i>	Gambar kedua, Miko memanggil dan menyuruh Anca dengan nada halus sambil menunjuk ke arah kaca.
<i>Legisign</i>	Gambar keempat, Miko mengingatkan Anca. Pada gambar kelima, Anca pusing sambil memegangi kepalanya.
<b>Object</b>	<b>Anca mendengarkan perintah Miko.</b>
Ikon	Anca sebagai ikon pembantu dan Miko ikon majikan.
Indeks	Gambar kedua, Miko memanggil dan menyuruh Anca untuk membenahi kaca, indeks Gambar pertama. Gambar keenam, indeks dari Miko menceritakan tentang Dovi.
Simbol	Kepatuhan
<b>Interpretant</b>	<b>Budaya Indonesia</b>
<i>Rhema</i>	Gambar ketiga, kaos mudah didapatkan dan murah. Gambar kelima, Anca sakit kepala. Gambar keenam, Anca dalam kondisi tidak baik.
<i>Dicisign</i>	Gambar kelima, Anca adalah pembantu yang pusing mendengarkan Miko.
<i>Argument</i>	Gambar keenam, Anca adalah seorang pembantu yang memiliki keterbatasan pengetahuan sehingga ia pusing mendengarkan

	penjelasan Miko yang panjang dan lebar. Sebagai pembantu, Anca mematuhi perintah Miko, ditunjukkan pada gambar ketiga.
--	--

### 3.3 Proses *Semiosis* Budaya Indonesia

Sikap menghormati yang dimiliki Anca sebagai kepatuhannya kepada Miko dengan melakukan apa yang diperintahkan dan dilarang Miko. Sikap menghormati mewakili *representamen* dalam adegan ini. Sedangkan Anca yang mendengarkan perintah Miko mewakili *object* yang melakukan sikap patuh kepada Miko yang kemudian menghasilkan sebuah *interpretant* yaitu budaya Indonesia.

## 4. Adegan Keempat

### 4.1 Deskripsi Adegan

Pada Gambar 4 adegan 1 (TC: 02:22) tampak Dovi keluar dari bandara dan berhenti di depan orang yang sedang duduk. Lokasi di adegan itu dapat dikatakan bandara karena, Pertama, terdapat lampu lalu lintas khusus pejalan kaki yang menyala merah, artinya khusus pejalan kaki dari arah tersebut harus berhenti, lalu terdapat *zebra cross* yang tidak didapati ketika di stasiun maupun di terminal. Kedua, terdapat beberapa *neon box* menyala kuning dan biru yang menunjukkan arah jalan dan jadwal penerbangan pesawat, yang ketiga, terdapat beberapa troli besar di depan pintu. Tampak Dovi memakai *headset* di telinganya sambil mengangguk-anggukkan kepala.

Tampak sebelah tangannya memegang koper hitam. Ia memakai kaos oblong warna biru tanpa lengan. Dovi juga memakai celana pendek warna kuning menyala yang sangat kontras dengan warna kaosnya. Laki-laki yang sedang duduk itu mengamati Dovi yang cuek dan mengangguk-anggukkan kepala.



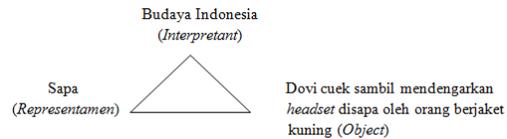
Gambar 4. Dovi keluar dari bandara  
(Sumber: "Malam Minggu Miko 2"  
Cerita 'Malam Baru Miko')

Dalam adegan 2 (TC: 02:26) terlihat orang berjaket kuning dan berkacamata itu mencolek tangan Dovi yang memegang pegangan koper. Selanjutnya pada adegan 3 (TC: 02:31) tampak Dovi melepas *headset*nya dan menoleh ke arah orang yang mencolek tangannya. Tubuh kedua tokoh terlihat dalam gambar dengan latar belakang relatif seimbang. Pada gambar ini, terlihat orang berjaket kuning itu bertanya kepada Dovi. "Lagi *dengerin* apa mas?"

Pada adegan 4 (TC: 02:49), Dovi bercerita pengalaman pribadinya sambil menunjukkan foto. Dalam adegan 5 (TC: 02:50) diperlihatkan kepada pemirsa, foto Dovi yang memakai kaos oblong warna hitam bersama beberapa orang botak, berkulit hitam, berseragam militer dan bersenjata senapan AK-47. Senjata taktis serbu jenis AK-47 merupakan senjata yang dipakai di Rusia dan digunakan oleh kalangan militer di banyak negara seperti negara-negara di Afrika termasuk Nigeria.

Dalam adegan 6 (TC: 02:53) diperlihatkan foto Dovi saat melakukan kungfu shaolin kepada pemirsa, yaitu mengangkat satu kaki ke atas. Pada adegan 7 (TC: 02:56) dipertontonkan foto Dovi saat berada di kutub utara kepada pemirsa. Hal ini didukung oleh adanya salju yang menumpuk, tampak beberapa orang dari kejauhan memakai jaket tebal dan berjalan menuju helikopter. Selain itu, diperkuat dengan adanya beruang kutub berjalan melintas yang hanya hidup di kutub utara, Dovi tampak memeluk diri sendiri. Dan di adegan 8 (TC: 02:59), Dovi menceritakan dirinya kepada pemirsa bahwa ia akhirnya pulang ke kampung halamannya di Rawa Belong.

Jika adegan tersebut digambarkan dengan bagan trikotomi Peirce, sebagai berikut:



Bagan 5. R-O-I: Sapa—Dovi cuek sambil mendengarkan headset disapa oleh orang berjaket kuning—budaya Indonesia

## 4.2 Analisis Adegan

Tabel 4. Fungsi komponen R-O-I pada adegan keempat

<b>Representamen</b>	<b>Sapa</b>
<i>Qualisign</i>	Gambar pertama, rasa simpati dan peduli orang berjaket kuning. Gambar ketiga, orang berjaket kuning bertanya halus.
<i>Sinsign</i>	Gambar kedua, rasa simpati dan peduli diungkapkan dengan mencolek tangan Dovi lalu bertanya dengan nada halus yang ditunjukkan pada gambar ketiga.
<i>Legisign</i>	Gambar kedua, mencolek tangan Dovi, Dovi melepas headset pada gambar ketiga.
<b>Object</b>	<b>Dovi cuek sambil mendengarkan headset disapa oleh orang berjaket kuning</b>
Ikon	Dovi keluar dari bandara membawa tas koper warna hitam dan memakai headset di telinga. Dovi ikon pendatang baru dan orang berjaket kuning ikon orang Indonesia.
Indeks	Gambar kedua, indeks gambar pertama, Dovi membawa koper hitam berhenti di depan orang yang duduk. Gambar ketiga, indeks gambar pertama dan kedua.
Simbol	Keramahan dan kepedulian.
<b>Interpretant</b>	<b>Budaya Indonesia</b>
<i>Rhema</i>	Gambar kedua, Dovi bingung.
<i>Dicisign</i>	Gambar kedua, seseorang mencoleknya.
<i>Argument</i>	Gambar ketiga, Dovi cuek karena tidak kenal, tapi disapa seseorang yang tidak dikenalnya. Gambar

	keempat, kelima dan keenam, Dovi bersama orang asing yang berbeda-beda, menandakan Dovi tidak tahu budaya Indonesia.
--	--

#### 4.3 Proses *Semiosis* Budaya Indonesia

Perilaku menyapa merupakan perilaku yang diterapkan di Indonesia kepada orang yang dikenal maupun tidak dikenalnya, sebagai salah satu wujud keramahan serta kepedulian orang Indonesia. Perilaku menyapa mewakili *representamen* yang dilakukan orang berjaket kuning kepada Dovi mewakili *object*. Dovi adalah pendatang baru dari luar negeri, meskipun sebagai orang Indonesia tetapi dirinya tidak tahu budaya Indonesia. Sedangkan orang berjaket kuning tersebut diinterpretasikan orang Indonesia yang berusaha menyapa Dovi dengan cara bertanya, sehingga dihasilkan tanda ketiga yang mewakili *interpretant* yaitu budaya Indonesia.

### 5 Adegan Kelima

#### 5.1 Deskripsi Adegan

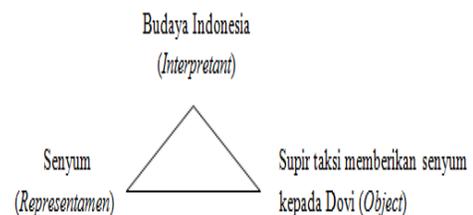


Gambar 5. Dovi naik taksi  
(Sumber: "Malam Minggu Miko 2" Cerita 'Malam Baru Miko')

Dalam Gambar 5 adegan 1 (TC: 03:30) tampak seseorang berwajah gemuk yang duduk di kursi supir melihat ke arah belakang melalui kaca spion sambil senyum-senyum. Ia memakai memakai baju warna kuning dan berkerah hitam. Pada adegan 2 (TC: 03:34) diperlihatkan Dovi yang duduk di kursi belakang tampak heran melihat orang itu senyum-senyum ke arahnya. "Kenapa Mas? Kok senyum-senyum?" Dahinya tampak mengkerut. Terlihat *headset* di leher Dovi. Kaca jendela mobil tertutup dan terdapat peraturan yang tertempel pada pintu mobil.

Pada adegan 3 (TC: 03:35), orang itu menjawab pertanyaan Dovi. "Kitakan orang Indonesia, Mas, harus murah senyum. Kalau misalnya disenyumin, Masnya senyum balik dong." Di dalam mobil itu terdapat stiker warna putih yang biasanya bertuliskan peraturan-peraturan. Stiker itu ditempel di pintu sebelah Dovi. Pada adegan 4 (TC: 03:43), Dovi terlihat melempar senyum kaku kepada Supir Taksi.

Jika adegan-adegan tersebut digambarkan dengan bagan trikotomi Peirce, sebagai berikut:



Bagan 6. R-O-I: Senyum—Supir taksi memberikan senyum kepada Dovi—budaya Indonesia

## 5.2 Analisis Adegan

Tabel 5. Fungsi komponen R-O-I pada adegan kelima

<b>Representamen</b>	<b>Senyum</b>
<i>Qualisign</i>	Gambar pertama, supir taksi bahagia dan halus.
<i>Sinsign</i>	Gambar pertama, bahagia ditunjukkan dengan senyum serta ekspresi ceria dan halus ditunjukkan pada gambar ketiga, yaitu berkata dengan nada halus.
<i>Legisign</i>	Gambar ketiga, jika ada orang tersenyum kita harus membalasnya dengan senyum juga.
<b>Object</b>	<b>Supir taksi memberikan senyum kepada Dovi.</b>
Ikon	Gambar pertama, supir taksi ramah kepada Dovi sebagai ikon penumpang.
Indeks	Gambar pertama menjadi penyebab Dovi mengerutkan kening heran, ditunjukkan pada gambar kedua.
Simbol	Keramahan dan pelayanan yang baik.
<b>Interpretant</b>	<b>Budaya Indonesia</b>
<i>Rhema</i>	Gambar pertama, supir taksi bahagia menerima penumpang. Gambar kedua, Dovi tidak suka. Gambar keempat, Dovi terpaksa tersenyum.
<i>Dicisign</i>	Gambar ketiga, Dovi diam saat mendengarkan penjelasan supir taksi tentang maksud dari senyumnya. Supir taksi adalah orang Indonesia.
<i>Argument</i>	Gambar keempat, yaitu karena Dovi pandatang baru maka ia masih tersenyum kaku karena belum terbiasa.

## 5.3 Proses Semiosis Budaya Indonesia

Supir taksi dan Dovi adalah tokoh orang Indonesia. Perilaku supir taksi yang ramah, diwujudkan dengan memberikan senyum kepada Dovi serta memberikan penjelasan yang mewakili *representamen*. *Representamen* dilakukan oleh supir taksi

kepada Dovi yang mewakili *object*. Kemudian menghasilkan budaya Indonesia sebagai *interpretant*.

## 6 Adegan Keenam

### 6.1 Deskripsi Adegan

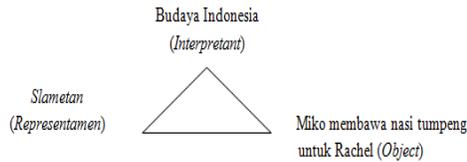
Pada Gambar 6 di bawah ini, adegan 1 (TC: 03:35) tampak Rachel dan ketiga temannya yang duduk paling belakang memakai baju serba hitam. Suasana terlihat menakutkan dan penuh misteri manakala kedua teman Rachel yang duduk paling belakang memakai tudung jas hitamnya dan tidak menampilkan wajahnya. Terdapat poster film kartun di dinding. Terdapat beberapa kursi hitam yang terjajar layaknya ruang bioskop. Miko membawa nasi tumpeng untuk Rachel. Ia memakai baju berwarna oranye.

Pada adegan 2 (TC: 03:43), Rachel memalingkan muka ke arah lain, sementara Miko tampak menatap Rachel. Pengambilan gambar menggunakan *medium long shot* yang menunjukkan tokoh dari atas lutut ke atas. Gambar latar belakang tampak lebih dominan.



Gambar 6. Hari jadi Miko dan Rachel (Sumber: "Malam Minggu Miko 2" Cerita 'Malam Baru Miko')

Jika adegan tersebut digambarkan dengan bagan trikotomi Peirce, sebagai berikut:



Bagan 7. R-O-I: Slametan—Miko membawa nasi tumpeng untuk Rachel—budaya Indonesia

## 6.2 Analisis Adegan

Tabel 6. Fungsi komponen R-O-I pada adegan keenam

<b>Representamen</b>	<b>Slametan.</b>
<i>Qualisign</i>	Misterius, halus dan kepercayaan adat Jawa.
<i>Sinsign</i>	Misterius ditunjukkan dengan Rachel dan teman-temannya memakai baju serba hitam. Halus ditunjukkan melalui Miko yang berkata dengan nada halus. Kepercayaan adat Jawa ditunjukkan dengan slametan pada gambar pertama dan kedua.
<i>Legisign</i>	Slametan wujud rasa syukur dan terimakasih kepada Sang Maha Pencipta, pada gambar pertama.
<b>Object</b>	<b>Miko membawa nasi tumpeng untuk Rachel</b>
Ikon	Miko, orang Jawa yang melakukan perayaan hari jadinya bersama Rachel.
Indeks	Gambar pertama, hari jadi mereka yang keenam bulan.
Simbol	Rasa syukur kepada Tuhan
<b>Interpretant</b>	<b>Budaya Indonesia</b>
<i>Rhema</i>	Gambar pertama, Miko memiliki kepercayaan sebagai orang Jawa yang melakukan adat Jawa berupa slametan.
<i>Decisign</i>	Gambar ketiga, tumpeng diberikan kepada Rachel yang merupakan pacar Miko.
<i>Argument</i>	Gambar kedua, Rachel memalingkan muka karena tidak tertarik pada tumpeng yang dibawa Miko.

## 6.3 Proses Semiosis Budaya Indonesia

Pada adegan ini tokoh Rachel dan Miko adalah orang Indonesia yang mewakili *object* yang melakukan upacara rasa syukur kepada Tuhan atas hari jadinya bersama Rachel. Upacara tersebut merupakan perayaan *slametan* yang menjadi *representamen*. Relasi antara *representamen* dan *object* menghasilkan *interpretant* yaitu budaya Indonesia.

## 7. Adegan Ketujuh

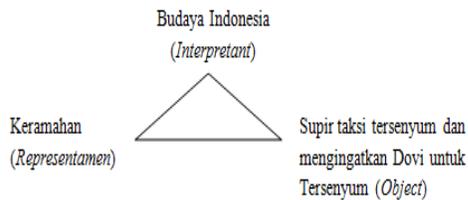
### 7.1 Deskripsi Adegan

Pada Gambar 6 adegan 1 (TC: 03:35) terlihat Dovi membuka dompet saat tiba di depan rumah Miko. Adegan ini memperkuat adegan sebelumnya yaitu kendaraan itu disebut taksi karena orang berbadan gemuk yang duduk di kursi supir menggunakan pakaian warna kuning yang sama dengan warna taksi, yang merupakan seragam dari supir taksi. Selain itu, *neon box* bertuliskan TAKSI yang menyala di atas mobil semakin memperkuat bahwa mobil tersebut adalah transportasi umum, yaitu taksi. Pada adegan 2 (TC: 03:43) tampak supir taksi tersenyum kepada Dovi setelah memberikan uang kembalian, Dovi pun membalas senyuman supir taksi.



Gambar 7. Dovi membayar taksi  
(Sumber: "Malam Minggu Miko 2" Cerita 'Malam Baru Miko')

Jika adegan tersebut digambarkan dengan bagan trikotomi Peirce, sebagai berikut:



Bagan 8. R-O-I: Keramahan—Supir taksi tersenyum dan mengingatkan Dovi untuk tersenyum—budaya Indonesia

## 7.2 Analisis Adegan

Tabel 7. Fungsi komponen R-O-I pada adegan ketujuh

<b>Representamen</b>	<b>Keramahan.</b>
<i>Qualisign</i>	Gambar kedua, halus, bahagia dan terasa belum terbiasa.
<i>Sinsign</i>	Gambar kedua, halus diungkapkan dengan nada halus, bahagia diungkapkan dengan ekspresi supir taksi, dan belum biasa diungkapkan Dovi melalui senyumnya yang kaku kepada supir taksi.
<i>Legisign</i>	Memberikan senyum dan membalas senyum kepada orang lain.
<b>Object</b>	<b>Supir taksi tersenyum dan mengingatkan Dovi untuk tersenyum.</b>
Ikon	Supir taksi mengingatkan Dovi, ikon penumpang, untuk tidak lupa memberikan senyum.
Indeks	Gambar kedua, Dovi tersenyum kaku kepada sopir taksi. Penyebabnya pada gambar pertama, Dovi sama

	sekali tidak tersenyum.
Simbol	Keramahan dan wujud pelayanan baik dari supir taksi.
<b>Interpretant</b>	<b>Budaya Indonesia</b>
<i>Rhema</i>	Gambar pertama, suasana hati Dovi tidak baik.
<i>Dicisign</i>	Gambar kedua, tanda <i>neon box</i> bertuliskan taksi. Dovi adalah penumpang taksi dan supir taksi adalah orang yang tidak dikenal Dovi.
<i>Argument</i>	Gambar kedua, supir taksi selalu ramah kepada penumpang. Ia mengingatkan Dovi tersenyum, senyum tanda keramahan orang Indonesia. Maka supir taksi telah memberikan pelayanan yang baik untuk Dovi.

## 7.3 Proses *Semiosis* Budaya Indonesia

Supir taksi yang memberikan senyum kepada Dovi dan mengingatkannya untuk tersenyum mewakili *object* pada adegan ini. Tokoh orang Indonesia ini melakukan perilaku ramah kepada penumpang taksi yaitu Dovi, dengan memintanya untuk menunjukkan senyum. Sikap ramah ini mewakili *representamen* yang kemudian menghasilkan *interpretant* yaitu budaya Indonesia.

## 8. Adegan Kedelapan

### 8.1 Deskripsi Adegan

Pada Gambar 8 adegan 1 (TC: 08:22) terlihat Anca berdiri menghadap ke arah kaca yang masih miring sambil membawa lem kayu. Mulutnya tersenyum kaku. Dalam adegan 2 (TC: 08:41) tampak Dovi berdiri di dekat pintu masuk sambil menunjuk ke arah Anca dan bertanya, "Ini, ini, ini mas Anca?" Pada adegan 3 (TC:

08:43) terlihat Anca tidak mengeluarkan suara. Ia tampak hanya tersenyum kaku. Pada adegan 4 (TC: 08:50) Dovi ikut tersenyum setelah melihat Anca tersenyum kepadanya. Sedangkan dalam adegan 5 (TC: 09:01) terlihat Anca bercerita kepada pemirsa dengan mulut tetap tersenyum. “Gara-gara keracunan lem kayu, saya sama mas Dovi jadi senyum-senyum selama dua jam. Sekarang saya jadi susah ngomong.”



Gambar 8. Dovi bertemu dengan Anca (Sumber: “Malam Minggu Miko 2” Cerita ‘Malam Baru Miko’)

Jika adegan-adegan itu digambarkan dengan bagan trikotomi Peirce, sebagai berikut:



Bagan 9. R-O-I: Sopan santun—Dovi tidak langsung masuk ke rumah ketika Anca belum mempersilahkannya—budaya Indonesia

## 8.2 Analisis Adegan

Tabel 8. Fungsi komponen R-O-I pada adegan kedelapan

<b>Representamen</b>	<b>Sopan Santun.</b>
<i>Qualisign</i>	Gambar pertama, halus.
<i>Sinsign</i>	Gambar kedua, Dovi memberi salam dengan nada halus. Suara Dovi menandakan ada seseorang yang datang.
<i>Legisign</i>	Gambar ketiga, Anca tersenyum kepada Dovi dan sebaliknya.
<b>Object</b>	<b>Dovi tidak langsung masuk ke rumah ketika Anca belum mempersilahkannya</b>
Ikon	Dovi ikon tamu dan Anca ikon penghuni rumah.
Indeks	Gambar ketiga, Anca sama sekali tidak berbicara karena mulutnya terkena lem, ia hanya tersenyum kaku kepada Dovi yang menjadi indeks gambar keempat, Dovi ikut tersenyum membalas senyum Anca.
Simbol	Sopan dan menghormati
<b>Interpretant</b>	<b>Budaya Indonesia</b>
<i>Rhema</i>	Gambar ketiga, orang Indonesia murah senyum.
<i>Dicisign</i>	Gambar ketiga, Dovi menunjuk ke arah Anca. Gambar keempat, Dovi ikut tersenyum. Menunjukkan bahwa Anca adalah penghuni rumah kedua selain Miko.
<i>Argument</i>	Anca tersenyum karena bibirnya terkena lem kayu ditafsirkan Dovi, ia juga harus memberikan senyum kepada setiap orang yang telah memberinya senyum. Dovi tidak langsung masuk ke dalam rumah ketika Anca belum mempersilahkannya.

## 8.3 Proses *Semiosis* Budaya Indonesia

Tokoh Dovi dan Anca adalah tokoh orang Indonesia yang mewakili *object*. Sedangkan *representamen* diwakili dengan sikap sopan santun yang ditunjukkan Anca dan Dovi. Dovi tidak langsung masuk ke

dalam rumah ketika Anca belum mengizinkannya masuk. Hubungan kedua komponen ini menghasilkan *interpretant* budaya Indonesia.

## 9 Adegan Kesembilan

### 9.1 Deskripsi Adegan

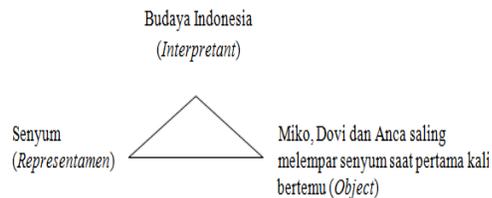
Pada Gambar 9 adegan 1 (TC: 09:11) tampak Miko datang dari arah luar. Ia tercengang melihat Anca. Dalam adegan 2 (TC: 09:12) terlihat Anca terpaksa senyum ke arah Miko, kaca tampak masih miring, dan Anca berkeringat. Pada adegan 3 (TC: 09:15) Dovi ikut menoleh ke arah Miko dengan mulut tersenyum lebar, menampakkan deretan gigi putihnya. Adegan 4 (TC: 09:21) merupakan *reverse shot* dari adegan 3. Ekspresi Miko yang semula terlihat murung langsung memudar. Ekspresinya berubah menjadi ekspresi tersenyum.

Selanjutnya adegan 5 (TC: 09:24) menunjukkan Dovi dan Miko melihat ke arah Anca secara bersamaan dengan tersenyum lebar. Nasi tumpeng yang dibawa Miko terlihat masih utuh. Dan adegan 6 (TC: 09:26) Dovi dan Anca bergantian melihat ke arah Miko. Mereka bertiga saling senyum.



Gambar 9. Miko melihat Dovi dan Anca saling senyum (Sumber: "Malam Minggu Miko 2" Cerita 'Malam Baru Miko')

Jika adegan tersebut digambarkan dengan bagan trikotomi Peirce, sebagai berikut:



Bagan 10. R-O-I: Senyum—Miko, Dovi dan Anca saling melempar senyum saat pertamakali bertemu—budaya Indonesia

### 9.2 Analisis Adegan

Tabel 9. Fungsi komponen R-O-I pada adegan kesembilan

<b>Representamen</b>	<b>Senyum.</b>
<i>Qualisign</i>	Gambar pertama, halus dan perasaan aneh.
<i>Sinsign</i>	Gambar ketiga, Miko bertanya kepada Anca dengan nada halus. Perasaan anehnya diungkapkan melalui ekspresi wajahnya.
<i>Legisign</i>	Gambar keempat, Miko membalas senyum Anca dan Dovi.
<b>Object</b>	<b>Miko, Dovi dan Anca saling melempar senyum saat pertama kali bertemu</b>

Ikon	Miko, Anca, dan Dovi saling melempar senyum.
Indeks	Gambar kedua, Anca tersenyum aneh sebagai penyebab gambar pertama. Gambar ketiga, Dovi melempar senyum kepada Miko menjadi indeks gambar keempat, Miko ikut tersenyum.
Simbol	Sapaan dan keramahan.
<b>Interpretant</b>	<b>Budaya Indonesia.</b>
<i>Rhema</i>	Batalnya syukuran hari jadinya bersama Rachel, gambar kelima dan keenam.
<i>Dicisign</i>	Gambar kelima dan keenam. Miko, Dovi dan Anca saling melempar senyum. Menunjukkan bahwa Miko adalah pemilik rumah, Anca adalah pembantu dan Dovi adalah pendatang baru.
<i>Argument</i>	Miko murung karena sedih tidak jadi merayakan <i>slametan</i> bersama Rachel. Sebagai tanda kesopanan, Dovi membalas senyuman Anca. Mulai sekarang Miko selalu ditemani Dovi, itu berarti majikan Anca bertambah satu.

### 9.3 Proses Semiosis Budaya Indonesia

Miko, Dovi, dan Anca adalah tokoh orang Indonesia yang mewakili *object*. Sikap senyum yang ditunjukkan ketiga tokoh dalam adegan ini mewakili *representamen*. Dengan hanya menunjukkan tanda nonverbal berupa senyum antara satu dengan yang lain dapat disimpulkan bahwa senyum merupakan *interpretant* budaya Indonesia.

## 10. Adegan Kesepuluh

### 10.1 Deskripsi Adegan

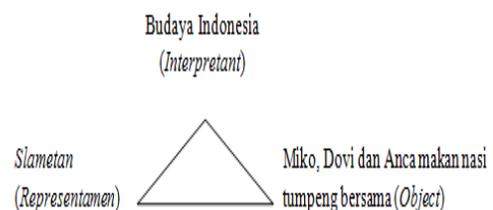
Pada Gambar 10 adegan 1 (TC: 10:34) Miko duduk di kursi berwarna kuning lalu ia bercerita kepada pemirsa bahwa ia

putus dengan Rachel karena kepercayaan yang berbeda. Dalam adegan 2 (TC: 09:47) Miko, Dovi dan Anca makan nasi tumpeng yang awalnya akan digunakan sebagai *slametan* atas hari jadinya dengan Rachel, tapi gagal. Akhirnya, nasi tumpeng itu dijadikan *slametan* atas kepindahannya di rumah kontrakan yang baru, *slametan* untuk Rian supaya sukses dan *slametan* atas kedatangan Dovi yang akan tinggal bersama di rumah kontrakannya. Mereka bertiga makan bersama di ruang makan.



Gambar 10. Miko, Dovi dan Anca makan bersama (Sumber: "Malam Minggu Miko 2" Cerita 'Malam Baru Miko')

Jika adegan itu digambarkan dengan bagan trikotomi Peirce, sebagai berikut:



Bagan 11. R-O-I: *Slametan*—Miko, Dovi dan Anca makan nasi tumpeng bersama—budaya Indonesia

### 10.2 Analisis Adegan

Tabel 10. Fungsi komponen R-O-I pada adegan kesepuluh

<b>Representamen</b>	<b><i>Slametan.</i></b>
<i>Qualisign</i>	Gambar kedua, terasa akrab.
<i>Sinsign</i>	Gambar kedua, akrab

	ditunjukkan dengan Miko, Anca dan Dovi makan bersama dalam satu meja.
<i>Legisign</i>	Gambar kedua, melakukan <i>slametan</i> sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan
<b>Object</b>	<b>Miko, Dovi dan Anca makan nasi tumpeng bersama</b>
Ikon	Miko, Dovi dan Anca sebagai ikon orang Indonesia.
Indeks	Gambar pertama, indeks gambar kedua. <i>Slametan</i> untuk Dovi, untuk kesuksesan Rian dan kepindahannya di rumah kontrakan baru.
Simbol	Kerukunan dan kebersamaan
<b>Interpretant</b>	<b>Budaya Indonesia</b>
<i>Rhema</i>	Miko, Anca dan Dovi sedang makan malam bersama.
<i>Dicisign</i>	Ruang makan selalu digunakan untuk makan dan ruang makan selalu dekat dengan dapur.
<i>Argument</i>	Orang Jawa selalu mengadakan <i>slametan</i> untuk menyatakan rasa syukur kepada Tuhan.

### 10.3 Proses *Semiosis* Budaya Indonesia

Budaya Indonesia merupakan *interpretant* dari *object* yang diwakilinya, yaitu Miko, Anca, dan Dovi sebagai orang Indonesia yang melakukan *slametan* untuk kepindahannya di rumah kontrakan baru. *Slametan* merupakan adat istiadat orang Jawa yang biasanya dilakukan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan. *Slametan* mewakili *representamen*.

### SIMPULAN

Cerita 'Malam Baru Miko' menunjukkan bahwa Indonesia memiliki banyak sekali budaya yang harus tetap

dilestarikan, seperti budaya berperilaku sopan santun, senyum, menghormati, tolong menolong, sapa, salam, dan adat istiadat *slametan* yang dewasa ini makin meluntur karena pengaruh budaya Barat. Ketidaksengajaan dan salah tafsir setiap tokoh pada cerita 'Malam Baru Miko' menemukan satu titik di akhir adegan, yaitu keramahan, kebersamaan, dan rasa kekeluargaan yang ditunjukkan pada makan bersama nasi tumpeng sebagai *slametan*.

Program seri komedi *mockumentary* "Malam Minggu Miko 2" cerita 'Malam Baru Miko' di Kompas TV dapat menjadi pencerminan masyarakat Indonesia sebagai bangsa Timur yang menjunjung tinggi sikap ramah, sopan santun, tolong menolong, menghormati sehingga dapat tetap dilestarikan dan dibudayakan.

### DAFTAR ACUAN

#### Buku:

- Alex Sobur. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Benny H. Hoed. 2011. *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Berger, Arthur Asa. 2000. *Tanda-tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*. Terj. M. Dwi Marianto. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya
- Deledalle, Gerard. 2000. *Charles S. Peirce's Philosophy of Signs*. USA: Indiana University Press.
- Kris Budiman. 2011. *Semiotika Visual. Konsep, Isu dan Problem Ikonisistas*. Yogyakarta: Jalasutra.
- M. Munandar Soelaeman. 2001. *Ilmu*

*Budaya Dasar*. Bandung: Refika Aditama.

**Internet :**

*<http://sosbud.kompasiana.com/2013/03/05/3s-khas-bangsa-indonesia-540285.html>*, diakses pada tanggal 12 September 2013 pukul 18.30 WIB.

*<http://terkonyol.blogspot.com/2012/10/legenda-senjata-taktis-serbu-kalashnikov.html>*, diakses pada tanggal 9 Desember 2013 pada pukul 19.21 WIB.